

KAJIAN PENGETAHUAN (KESEHATAN KESELAMATAN KERJA) K3 TERDAHAP BAHAYA HAZARD PADA SISWA

Galih Lujeng Pradana^{1*}, Lailatul Rahmawati², Hesti Jatmikowati³, Tirta Amerta Isworo⁴, Mohamat Fairosi⁵

Program Studi Ilmu Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas bakti indonesia¹, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Bakti Indonesia^{2,3,4}, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Indonesia⁵

*Corresponding Author : lujengg.lg@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengetahuan Kesehatan keselamatan kerja (K3) terhadap bahaya *hazard* pada siswa karena kondisi lapangan terdapat banyak siswa yang kurang memahami tentang kesehatan keselamatan kerja (K3) yang berpengaruh pada terjadinya potensi bahaya *hazard* seperti bahaya, fisik, bahaya biologi, bahaya, kimia, bahaya ergonom dan bahaya psikososial maka dari itu tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya Kesehatan keselamatan kerja (K3) dan memberikan edukasi pada siswa tentang potensi bahaya *hazard*. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan-bahan penelitian adapun hasil dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman bagi siswa tentang pentingnya kesehatan keselamatan kerja K3 untuk mencegah terjadinya bahaya *hazard* yang berpotensi menimbulkan kerugian, cedera, penyakit atau kematian seperti bahaya fisik, bahaya kimia, bahaya biologi, bahaya ergonom, bahaya psikologis dan untuk menekan angka probilitas kecelakaan kerja yang beresiko mengakibatkan jumlah angka kecelakaan kerja pada siswa meningkat.

Kata kunci : bahaya *hazard*, pengetahuan K3, siswa

ABSTRACT

This study discusses the knowledge of Occupational Health and Safety (K3) towards hazards in students because in the field there are many students who do not understand about Occupational Health and Safety (K3) which affects the occurrence of potential hazards such as physical hazards, biological hazards, chemical hazards, ergonomic hazards and psychosocial hazards, therefore the purpose of this study is to improve students' understanding of the importance of Occupational Health and Safety (K3) and provide education to students about potential hazards. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach by collecting library data, reading, and recording and processing research materials. The results of this study are to improve students' understanding of the importance of occupational health and safety K3 to prevent the occurrence of hazards that have the potential to cause losses, injuries, illnesses or deaths such as physical hazards, chemical hazards, biological hazards, ergonomic hazards, psychological hazards and to reduce the probability of work accidents that are at risk of causing an increase in the number of work accidents in students.

Keywords : K3 knowledge, hazards, students

PENDAHULUAN

Jumlah kecelakaan kerja terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun semua orang berusaha menghindari kecelakaan dan melakukan aktivitas fisik sehari-hari secara alami, tidak dapat disangkal bahwa mereka yang tidak mendapatkan edukasi kesehatan dan keselamatan kerja sangat rentan terhadap kecelakaan kerja. Oleh karena itu, K3 berfungsi untuk menjamin kesehatan dan keselamatan pekerja. Saat ini jumlah kasus kecelakaan di dunia kerja sangatlah tinggi sebagian besar di sebabkan 3 (tiga) faktor utama yaitu faktor manusia, faktor lingkungan dan faktor peralatan, faktor manusia sendiri meliputi umur, Tingkat Pendidikan,

perilaku, dan masa kerja. Sedangkan faktor lingkungan yang mempengaruhi meliputi pencahayaan dan kebisingan, dan yang terakhir ialah faktor peralatan di mana faktor peralatan meliputi kondisi mesin, letak mesin, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (Dara, Abidin, and Marsanti 2022). Berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Turkish Statistical Institute (TSI) pada tahun 2016 menemukan 2.437 kasus kecelakaan kerja pada siswa SMK, di antaranya 960 siswa laki-laki. Namun, penelitian Yurcu 2019 menemukan bahwa cidera akibat mesin dan peralatan seperti benda jatuh, terbakar, jatuh dari ketinggian, faktor biologis, dan keracunan adalah yang paling umum. Siswa kelas 10 dan 11 di Sekolah Menengah Kejuruan sering mengalami kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman dalam pekerjaan, mesin atau peralatannya. Statistik kecelakaan kerja pada siswa kelas 12 mengalami penurunan lebih dari 50%, hal ini dikarenakan peningkatan pengetahuan dan kesadaran terkait pekerjaan dan prinsip-prinsip K3 (Prastiyo and Tejamaya 2023).

Sementara itu penerapan sistem menejemen keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) sudah diatur dalam undang undang PP RI No 50 Tahun 2012 yang berbunyi terdapat beberapa aspek dalam (SMK3) meliputi: penerapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, pemantauan dan evaluasi K3, dan melakukan peninjauan serta mingkatkan K3. Selain itu sistem menajemen K3 telah diatur oleh Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia (PERMENAKER) No.5/MEN/1996, yang berbunyi SMK3 merupakan bagian dari sistem menajemen secara keseluruhan, yang meliputi unsur struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan dalam pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan keselamatan kesehatan kerja untuk mengendalikan resiko seminimal mungkin yang berkaitan dengan kegiatan guna untuk terciptanya tempat kerja yang aman dan efisien dan produktif (Tripariyanto and Rahayuningsih 2020).

Dari hasil data prevalensi kecelakaan kerja pada siswa SMK yang dipaparkan oleh *Turkish Statistical Institute* (TSI) pada tahun 2016 dan Yurcu 2019, angka kecelakaan kerja pada siswa SMK masih tinggi maka dari itu pemberian bekal atau pembelajaran menganai K3 pada siswa SMK sangatlah penting karena dapat meminimalisir angka kecelakaan kerja, bahaya kecelakaan kerja yaitu Bahaya / *hazard*, kecelakaan / *incident*, kejadian hampir celaka/ *near miss*, Resiko/ *risk*, Kerugian/ *loss* bahaya *hazard* adalah segala sesuatu yang berpotensi menyebabkan bahaya (Darmayani et al. 2023). Kesadaran siswa akan bahaya *hazard* harus di tanamkan sejak dulu untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja. Institusi akademik seperti sekolah menengah kejuruan (SMK) (Hasanuddin, Jufriyanto, and Hidayat 2024).

Penelitian yang dipaparkan oleh (Syamsiah, Fachrin, and Wahyu 2021) Keselamatan Kerja dasar menunjukkan peningkatan pengetahuan bagi siswa Sekolah Dasar Utama 2 Kota Tarakan. Diharapkan sekolah dapat menerapkan kurikulum pendidikan kesehatan khususnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dasar sekolah untuk diterapkan sejak dulu pada anak. Penelitian yang dipaparkan oleh (Hadi Nur Efendi and Andi Wapa 2024) Berdasarkan tabel statistic bahwa hasil uraian di atas dapat disimpulkan nilai P-Value $0,031 < 0,05$ yang maknanya terdapat relasi antara pengetahuan karyawan dan tenaga kesehatan dengan tingkat kepatuhan karyawan dan tenaga kesehatan dalam mentaati protokol hidup sehat pasca covid-19 di era new normal. sehingga, tingkat pengetahuan mampu memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap bentuk kepatuhan karyawan dan tenaga Kesehatan di RS Graha Medika.

Penelitian yang dipaparkan (Hasanuddin, Jufriyanto, and Hidayat 2024) mengungkapkan bahwa Potensi bahaya yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terbentur, terbakar, melepuh, tangan robek, kaki terluka, iritasi pada mata. Dari beberapa pekerjaan di bengkel Teknik Permesinan, semua pekerjaan mempunyai kaitan dengan risiko keselamatan dan

kesehatan kerja, namun ada beberapa kegiatan yang mempunyai potensi bahaya yang sama dan upaya pengendaliannya hampir sama seperti pada saat mengoperasikan mesin bubut, mesin giling dan mesin gerinda. Dari hasil pengkajian risiko potensi bahaya pada Workshop Teknik Pemesinan RPS ditemukan beberapa aktivitas berisiko sedang dan dua aktivitas berisiko rendah Upaya pengendalian yang diberikan untuk mengurangi risiko pada praktikum mahasiswa di bengkel permesinan RPS adalah berupa peralatan APD yang digunakan dan penerapan SOP yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada setiap mesin Setelah diberikan tindakan pengendalian, maka risiko tersebut diharapkan dapat menurun hingga risiko rendah pada seluruh aktivitas.

Berdasarkan penelitian di atas maka perbedaan penelitian ini ialah meningkatkan pengetahuan K3 terhadap siswa smk agar terhindari dari bahaya *hazard* dan menekan angka probilitas kecelakaan kerja yang beresiko mengakibatkan jumlah angka kecelakaan kerja pada siswa meningkat

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu studi pustaka (studi literature). Menurut (Wapa 2024) bahwa riset pustaka (Library research) penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (research design), akan tetapi sekaligus memanfaatkan beberapa sumber perpustakaan. Sumber perpustakaan tersebut digunakan untuk memperoleh data penelitian. Sumber riset pustaka pada penelitian ini diambil dari buku cetak, jurnal ilmiah, dan artikel berita online yang memuat informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu implementasi kurikulum merdeka padasatuan pendidikan. penelitian ini menelaah 1 Undang-Undang, 1 Surat Edaran Kementerian, 11 Jurnal, 2 media cetak, 1 buku saku kementerian, 4 buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecelakaan adalah kondisi di mana dapat menyebabkan kecelakaan yang berdampak merugikan. Hal ini dapat dilakukan beberapa cara dalam meminimalisir kejadian tersebut seperti yang disampaikan. (Hedaputri, Indradi, and Illahika 2021). Tingkat pengetahuan K3 ini perlu ditanamkan kepada pekerja karena dari beberapa penelitian terbukti mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja baik di sektor kesehatan, perikanan, industri, maupun pertambangan. Dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan K3 pada pekerja di suatu tempat kerja maka akan semakin rendah kejadian kecelakaan kerjanya. Saran untuk karya tulis selanjutnya adalah: 1) Perlu dilakukan penelitian mengenai hal-hal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan K3 para pekerja, 2) Perlu dilakukan penelitian dan pengkajian lebih dalam pada variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja selain variabel tingkat pengetahuan pekerja terkait K3 yang telah digunakan pada penelitian ini, dan 3) Perlu dilakukan penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan K3 terhadap kejadian kecelakaan kerja yang difokuskan pada sektor-sektor tertentu.

Pengetahuan k3 ialah di mana seseorang dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan k3 tujuan dari 3 dan cara meminimalisir bahaya k3 maka dari itu pentingnya pengetahuan k3 yaitu seatu kondisi di mana seseorang dapat menambah wawasan setelah melakukan pengindraan seperti yang disampaikan dalam (Riki et al. 2023) Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa 23 responden (28,8%) dengan katagori baik sebanyak 23 responden, 56 responden (70,0%) dengan katagori cukup, 1 responden (1,3%) dengan katagori cukup,

perilaku mahasiswa dengankatagori baik sebanyak 12 responden (21,8%), 59 responden (73,7%) perilaku cukup, 4 responden (5,0%) katagori kurang. Pentingnya edukasi untuk siswa sekolah dasar iyalah untuk memperbudayakan k3 dari kecil supaya tingkat terjadinya kecelakaan kerja dapat di minimalisir dari kecil maka dari itu seperti yang di sampaikan (Syamsiah, Fachrin, and Wahyu 2021) Edukasi Modul Kesehatan dan Keselamatan Kerja dasar menunjukkan peningkatan pengetahuan bagi siswa Sekolah Dasar Utama 2 Kota Tarakan. Diharapkan sekolah dapat menerapkan kurikulum pendidikan kesehatan khususnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dasar sekolah untuk diterapkan sejak dini pada anak.

Kesehatan keselamatan kerja adalah suatu kondisi di mana untuk menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kerja Hal ini dapat di lakukan beberapa cara dalam meminimalisir kejadian tersebut seperti yang di sampaikan (Gita, Hadi, and Yulianti 2021) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Dupa. Karena nilai $P= 0,000 < 0,05$). Dengan tingkat hubungan 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja DUPA di PT.Kaori Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2021. Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Dupa PT Kaori Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2021.

Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Sikap Penggunaan APD Jumlah pvalue Mendukung CC Tidak Mendukung F % F % F % Baik 25 100 0 0 25 100 0,000 0,657 Sedang 8 53,3 7 46,7 15 100 Buruk 0 0 22 100 22 100 Jumlah 33 53,2 29 46,8 62 100 56 yang sangat kuat dengan nilai Coefficient Kontigensi (CC) yaitu 0,657. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu bagipekerja pembuat dupa disarankan bagi pekerja dupa yang pengetahuannya sudah baik hendaknya dipertahankan serta ditingkatkan menjadi lebih baik lagi, sehingga diharapkanmampu mempengaruhi pekerja lain yang pengetahuannya belum baik dalam K3. Bagi pihak PT. Kaori Group disarankan agar pihakpihak PT. Kaori Group melakukan pelatihan maupun penyuluhan tentang K3 untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran pekerja tentang pentingnya K3,dan diharapkan perusahaan dapat memperhatikan penyediaan APD bagi pekerjanya dan perlunya pengawasan serta aturan penggunaan APD dan disarankan perlu adanya poster K3, serta tanda-tanda peringatan bahaya di tempat-tempat kerja terutama yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja.Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai K3 dengan penggunaan APD pada pekerja dupa dengan metode lain atau variabel lainnya.

Tingkat pengetahuan K3 iyalah kondisi di mana seseorang mampu untuk mengetahui dan menyebutkan informasi tentang K3 yang di peroleh dari hasil penglihatan dan pendengaran. Hal yang dapat di lakukan untuk meminimalisir kurang nya pengetahuan k3 di sampaikan dalam (Efendi and Murniyati 2023) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengetahuan K3 (X1) berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri (Y). Persepsi risiko (X2) berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri (Y). Kecelakaan kerja di proyek kontruksi sangatlah tinggi maka dari itu pentingnya pengetahuan k3 di daerah konstruksi sangatlah penting karena kurang nya pengetahuan dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada tenaga kerja proyek konstruksi. Hal ini dapat di lakukan beberapa cara dalam meminimalisir kejadian tersebut seperti yang di sampaikan (Lidya, Firdasari, and Nufus 2022) Tenaga kerja proyek konstruksi didominasi oleh pekerja dengan usia yang masih produktif, dan memiliki latar belakang pendidikan lulusan SMP/sederajat. Pengalaman bekerja di dunia konstruksi selama lebih dari 10 tahun dengan bidang pekerjaan yang dikerjakan berupa bangunan gedung

lantai 2. Sebanyak 62% dari pekerja proyek konstruksi pernah mengalami kecelakaan di tempat kerja. Ini menandakan bahwa kecelakaan kerja memang sangat banyak dialami oleh tenaga kerja yang langsung terlibat dalam pekerjaan konstruksi di lapangan. Pengetahuan tenaga kerja tentang K3 pada proyek konstruksi di Kota Langsa sudah baik dengan persentase sebesar 75,11%, oleh karena itu seharusnya menjadi suatu hal yang dapat diterapkan dan dapat mencegah atau mengurangi angka kecelakaan kerja. Namun berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi linear berganda diperoleh hasil tidak ada korelasinya antara variabel Perilaku Pekerja terhadap Pengetahuan K3 dan variabel Kecelakaan Kerja terhadap Pengetahuan K3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan K3 terhadap sikap dan perilaku pekerja serta kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek konstruksi di Kota Langsa. Saran yang diperlukan yaitu mengadakan pelatihan K3 kepada pekerja. Perusahaan konstruksi juga harus sering mengadakan pengawasan secara rutin dan berkala dengan adanya petugas K3 di setiap proyek konstruksi. Petugas K3 akan memastikan tentang K3 di proyek konstruksi berjalan dengan benar dan bertindak tegas pada para pekerja yang melanggar.

Pentingnya pengetahuan dan sikap kesadaran berperilaku k3 sangatlah penting karena berperilaku k3 adalah suatu respon seseorang akan seluruh kegiatan yang di jalankan sesuai dengan aturan K3 yang berlaku di mana saja. Hal ini dapat di lakukan untuk meminimalisir kecelakaan kerja seperti apa yang di sampaikan dalam (Setyawan and Surahmanto 2022) Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel pengetahuan K3 terhadap variabel kesadaran perilaku K3. Besarnya hubungan pengetahuan K3 terhadap kesadaran perilaku K3 sebesar 0,250 (25%) didapatkan dari nilai r^2x1y . Variabel sikap K3 memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel kesadaran perilaku K3. Besarnya hubungan sikap K3 terhadap kesadaran perilaku K3 sebesar 0,271 (27%) didapatkan dari nilai r^2x2y . Variabel pengetahuan K3 dan sikap K3 memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel kesadaran perilaku K3. Besarnya hubungan pengetahuan K3 sikap K3 terhadap kesadaran perilaku K3 sebesar 0,341 (34%) didapat dari nilai r^2x1x2y .

Keselamatan dan kesehatan kerja K3 di perusahaan seringkali terbaikan, khususnya bagi perusahaan yang sedang melaksanakan pekerjaan pembangunan proyek hal tersebut bedampak pada keselamatan karyawan serta penyakit akibat kerja maka dari itu penting nya pengetahuan K3 dapat meminimalisir angka penyakit akibat kerja (PAK) seperti apa yang di sampaikan dalam (Suartana, Mandagi, and Wilar 2021) Hasil uji masing-masing variabel pengetahuan K3 menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji (5 variabel pengetahuan K3 yakni devinisi dan inisiasi K3/X1, sistem manajemen K3/X2, alat pelindung diri/X3, sarana dan prasarana K3/X4, resiko K3/X5) memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel perilaku pekerja (Y1). Hal ini dibuktikan dengan angka korelasi $R > 0.8$ dan angka determinasi (r^2) > 0.7 . Namun demikian berdasarkan hasil uji simultan (uji F) untuk mengetahui korelasi kelima variabel pengetahuan K3 secara bersama-sama terhadap variabel perilaku pekerja (Y1), hasil uji statistik pada uji simultan terlihat bahwa pada uji t (parsial) hanya 2 variabel pengetahuan K3 yang mempunyai korelasi yang baik terhadap perilaku pekerja (Y1) yakni variabel alat pelindung diri (X3) dan resiko K3 (X5). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang dihasilkan memiliki persamaan $Y = 0,318X3 + 0,557X5 + 1,613$ sudah optimal (good fit), model ini memiliki koefisien determinasi (R^2) = 71.4 % berarti model yang dihasilkan memiliki kinerja relatif sangat baik. Berdasarkan persamaan yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku pekerja (Y1) sangat dipengaruhi oleh variabel alat pelindung diri (X3) dan variabel resiko K3 (X5) dimana peningkatan variabel perilaku pekerja sebanding dengan 0,318 peningkatan variabel alat pelindung diri dan sebanding dengan 0,557 peningkatan resiko K3. Selain itu dari pengujian hipotesis dengan analisis korelasi sederhana, keseluruhan variabel pengetahuan

K3 mempunyai hubungan (korelasi) yang kuat dan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pekerja, dengan demikian maka hipotesis 1 dapat dikatakan diterima.

Hasil belajar sadalah suatu hasil di mana telah mencapai atau mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungan nya guna memperoleh ilmu pengetahuan yang menimbulkan tingkah laku dengan tujuan pembelajaran dan k3 adalah keadaan di mana lingkungan kerja yang dapat menjamin keselamatan dan kesehatan secara maksimal. Seperti yang di sampaikan (Astri and Ratnawili 2021) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pabrik Tahu di Kota Bengkulu, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pabrik Tahu di Kota Bengkulu. Artinya semakin baik pengetahuan yang dimiliki karyawan maka semakin baik pula tingkat kesadaran berperilaku dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). 2. Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pabrik Tahu di Kota Bengkulu. Artinya semakin baik karyawan dalam bersikap maka semakin baik pula tingkat kesadaran berperilaku dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). 3. Pengetahuan dan Sikap secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pabrik Tahu di Kota Bengkulu. Artinya semakin baik pengetahuan yang dimiliki dan semakin baik sikap yang dilakukan maka akan semakin baik dan meningkat pula kesadaran berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Kurang nya pengetahuan akan k3 sangat berdampak pada potensi kecelakaan kerja maka dari itu penting nya edukasi atau pengetahuan K3dapat mengurangi angka kecelakaan yang di sebabkan kerja. Hal ini dapat di lakukan beberapa cara dalam meminimalisir kejadian tersebut seperti yang di sampaikan (Maziya and Abidin 2022) Pengetahuan dalam keselamatan dan kesehatan kerja di home industry sangat diperlukan sebagai upaya meminimalisir kecelakaan kerja dan kesadaran pengelolaan limbah padat untuk menciptakan lingkungan kerja dari potensi bahaya unsafe condition, sehingga produktivitas bagi pekerja di home industry dapat menjadi lebih baik. Secara keseluruhan dalam meningkatkan pengetahuan K3 dan pengelolaan limbah padat dalam penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan yang baik 75% dari hasil evaluasi pre-test dan post-test di home industry Tunas Karya. Hal ini bisa dilakukan secara berkelanjutan agar pengingkatan dan kepedulian K3 serta pengelolaan limbah padat bagi pekerja dan menjemben selalu membaik.

Penting nya edukasi k3 pada setiap kelompok, individu iyalah untuk menambah wawasan menganai pengetahuan K3 maka dari itu angka kecelakaan kerja dapat di minimalisir. Hal ini dapat di lakukan beberapa cara dalam meminimalisir kejadian tersebut seperti yang di sampaikan (Mulasari et al. 2020) Dari hasil dan pembahasan di dapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kelompok sadar wisata mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Desa Caturharjo, Yogyakarta. Namun terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan pokdarwis setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi K3 pada wisata yang terdapat di Desa Caturharjo, Yogyakarta. Diperlukan penyuluhan yang berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan K3 yang baik dan profesional dalam perintisan objek wisata dengan melibatkan seluruh aspek dan faktorfaktor yang dapat menyebabkan kecelakaan di tempat wisata. Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan lebih luas dan mengeneralisir aspek penerapan K3 dan faktor-faktor dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada tempat wisata lainnya.

Kesadaran berperilaku K3 harus di terkan guna untuk mencegah angka kecelakaan. Hal ini dapat di lakukan beberapa cara dalam meminimalisir kejadian tersebut seperti yang di sampaikan (Saputra and Tandedi 2021) Persentase total dari seluruh hasil responden mencapai lebih dari 85 % untuk pengetahuan K3 dan kesadaran berperilaku K3 baik mahasiswa tingkat

1 dan 2 ataupun tingkat 3 dan 4. Universitas Internasional Batam sebagai salah satu universitas penghasil calon tenaga kerja dalam dunia konstruksi telah turut berupaya untuk mengurangi angka kecelakaan kerja yaitu dengan melibatkan pendidikan K3 dalam kurikulum dan penyediaan pelatihan serta sertifikasi. Demografi mahasiswa Universitas Internasional Batam yang mana sebagian besar telah bekerja juga turut berperan dalam pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya K3 dalam dunia kerja. Penelitian berikutnya dapat dilakukan pada mahasiswa yang lebih banyak di program studi Teknik Sipil yang ada di Kota Batam. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk melihat korelasi antara tingkat pendidikan dan kecelakaan kerja terutama dalam sektor konstruksi di Kota Batam.

Untuk mencegah kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi pentingnya pengetahuan K3 guna untuk meminimalisir angka kecelakaan kerja di konstruksi dan praktik-praktik keselamatan perlu di tekankan guna mencegah kecelakaan kerja. Hal ini dapat dilakukan beberapa cara dalam meminimalisir kejadian tersebut seperti yang disampaikan. (Saraswati and Putra 2023) Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan K3 dengan perilaku pekerja konstruksi dalam menerapkan praktik-praktik keselamatan dan kesehatan kerja. Semakin baik pengetahuan pekerja tentang K3, maka semakin baik pula perilakunya dalam menerapkan praktik-praktik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya memberikan edukasi dan pelatihan tentang K3 kepada pekerja konstruksi agar dapat menerapkan praktik-praktik keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik. Lebih lanjut pengetahuan K3 memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pekerja konstruksi dalam melakukan pekerjaannya. Pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang K3 cenderung mengikuti prosedur keselamatan dan berhati-hati untuk menghindari kecelakaan. Sebaliknya, pekerja yang memiliki pengetahuan yang terbatas tentang K3 cenderung mengabaikan prosedur keselamatan, sehingga meningkatkan risiko kecelakaan. Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan pentingnya meningkatkan pengetahuan K3 di antara pekerja konstruksi untuk meningkatkan perilaku mereka dan keselamatan kerja. Direkomendasikan bagi perusahaan dalam industri konstruksi untuk memberikan pelatihan dan pendidikan rutin tentang K3 kepada pekerjanya untuk mengurangi risiko kecelakaan dan memastikan lingkungan kerja yang aman.

Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja perlunya memberikan pengetahuan tentang K3 dan upaya untuk menerapkan keselamatan kerja dan kesehatan kerja guna meminimalisir angka kecelakaan kerja. Hal ini dapat dilakukan beberapa cara dalam meminimalisir kejadian tersebut seperti yang disampaikan. (Prasetya and Ramdani 2022) Karakteristik karyawan PT. Sambas Wijaya adalah berusia 33-37 tahun. Tingkat pendidikan karyawan sebagian besar adalah tamatan SMA mencapai 70,8% dan sebagian besar karyawan masa kerjanya lebih dari 5 tahun mencapai 75%. Tingkat pengetahuan tentang K3 pada karyawan PT. Sambas Wijaya sebagian besar sudah tinggi yaitu mencapai 67,7% atau sebanyak 44 orang. Penerapan K3 yang dilakukan karyawan PT. Sambas Wijaya sebagian besar sudah baik mencapai 60% atau sebanyak 39 orang. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan K3 dengan upaya penerapan K3 pada karyawan PT. Sambas Wijaya.

Pemahaman K3 perlu di tekankan pada pekerja guna untuk mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja. Hal ini dapat dilakukan beberapa cara dalam meminimalisir kejadian tersebut seperti yang disampaikan. (Item and Sunar 2022) Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan terhadap pekerja harian lepas sebagai responden dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerjaan pengendalian tanaman di ruas jalan Timika-Pomako maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan penerapan pekerja harian lepas pada pekerjaan pengendalian tanaman di ruas jalan Timika-Pomako secara umum dikategorikan baik dengan presentasi Tingkat Pengetahuan sebesar 85,29%, Sikap sebesar 89,70% dan Penerapan sebesar 73,53%. Tingkat pengetahuan dan penerapan pekerja harian lepas terhadap pemakaian Alat

Pelindung Diri (APD) di lokasi pekerjaan pengendalian tanaman ruan jalan TimikaPomako telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berlaku.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman bagi siswa tentang pentingnya kesehatan keselamatan kerja K3 untuk mencegah terjadinya bahaya *hazard* yang berpotensi menimbulkan kerugian, cedera, penyakit atau kematian seperti bahaya fisik, bahaya kimia, bahaya biologi, bahaya ergonom, bahaya psikologis dan untuk menekan angka probilitas kecelakaan kerja yang beresiko mengakibatkan jumlah angka kecelakaan kerja pada siswa meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, Rima Suci, and Ratnawili Ratnawili. 2021. "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pabrik Tahu." *(JEMS) Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains* 2(2): 175–84. doi:10.36085/jems.v2i2.1537.
- Dara, Aswid Prisma, Zaenal Abidin, and Avicena Sakufa Marsanti. 2022. "Hubungan *Unsafe Action* Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Workshop Produksi Komponen Aksesoris." *Open Journal Systems* 17(2): 1–10.
- Darmayani, Satya, Aminatus Sa'diyah, Supiati Supiati, Maraghi Muttaqin, Faika Rachmawati, Chita Widia, Marcy Lolita Pattiapon, et al. 2023. *Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)*. Widina Bhakti Persada Bandung, Jawa Barat.
- Efendi, Herlina, and Dwi Murniyati. 2023. "Pengaruh Pengetahuan K3 Dan Persepsi Risiko Terhadap Kedisiplinan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Pegawai Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Madiun." *Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)* 5 5(September 2023). <https://journal.upy.ac.id/index.php/JIE/article/view/2367>.
- Fairosi, Mohammat, Hadi Nur Efendi, and Andi Wapa. 2024. "Kajian Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Dengan Penyakit Akibat Kerja PAK (Penyakit Akibat Kerja) Pada Siswa." (4).
- Gita, Ni Luh Putu Chandra, M. Choirul Hadi, and Anysiah Elly Yulianti. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Dupa." *Jurnal Skala Husada : the Journal of Health* 18(2): 51–56. doi:10.33992/jsh:tjoh.v18i2.1840.
- Hadi Nur Efendi, and Andi Wapa. 2024. "Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Karyawan Dan Tenaga Kesehatan Terhadap Protokol Kesehatan Era New Normal Di RS Graha Medika." *Jurnal Anestesi* 2(2): 15–21. doi:10.59680/anestesi.v2i2.1007.
- Hasanuddin, Muhammad, Moh. Jufriyanto, and Hidayat Hidayat. 2024. "Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Dengan Metode Hirarc Di Bengkel RPS Machineering (TPM) SMK Nurul Islam Gresik." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 7(1): 32–41. doi:10.31539/spej.v7i1.8617.
- Hedaputri, Delly Safira, Rubyat Indradi, and Anung Putri Illahika. 2021. "Kajian Literatur:

- Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja.” *ComPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal* 2(1): 185–93. doi:10.37148/comphijournal.v2i1.27.
- Item, Reinaldo, and Kadiono Alias Sunar. 2022. “Tingkat Pengetahuan K3 Dengan Penerapan Penggunaan APD Pada Pekerjaan Pengendalian Tanaman Di Ruas Jalan Timika-Pomako.” *Jurnal Teknik AMATA* 3(1): 22–26. doi:10.55334/jtam.v3i1.250.
- Maziya, Fina Binazir, and Azham Umar Abidin. 2022. “Peningkatan Pengetahuan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dan Pengelolaan Limbah Padat Di Home Industry Manufacture.” *Jurnal Teknik Lingkungan* 28(1): 1–10. doi:10.5614/j.tl.2022.28.1.1.
- Mulasari, Surahma Asti, Masruddin Masruddin, Annisa Nurul Izza, Farisa Hidayatullah, Fransiscus D.P.B.M.A, Astry Axmalia, and Intan Wahyuni Tukiyo. 2020. “Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Kelompok Sadar Wisata Di Desa Caturharjo Yogyakarta.” *Jurnal Berkala Kesehatan* 6(1): 31. doi:10.20527/jbk.v6i1.8355.
- Prasetya, Catur Bayu, and Meida Laely Ramdani. 2022. “Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan PT Sambas Wijaya.” *Faletehan Health Journal* 9(01): 51–56. doi:10.33746/fhj.v9i01.376.
- Prastiyo, Cahyo Ari, and Mila Tejamaya. 2023. “Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Kota Bekasi Tahun 2023.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(2): 2561–72. doi:10.31004/jkt.v4i2.15560.
- Riki, Riki, Komeyni Rusba, Nur Falah Setyawati, and Sri Wahyuni. 2023. “Pengetahuan Mahasiswa K3 Semester 8 Terhadap Perilaku Keamanan Pangan Di Kehidupan Sehari-Hari.” *Identifikasi* 9(2): 852–57. doi:10.36277/identifikasi.v9i2.282.
- Saputra, Ade Jaya, and Marvin Tandedi. 2021. “Tingkat Pengetahuan Dan Kesadaran Berperilaku K3 Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Internasional Batam.” *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil* 18(1): 1–9. doi:10.30630/jirs.v18i1.515.
- Saraswati, Rizki Ayu, and Wudi Darul Putra. 2023. “Analisis Pengaruh Pengetahuan K3 Terhadap Perilaku Pekerja Konstruksi (Studi Kasus : Proyek Preservasi Jalan Dan Jembatan Ruas Jalan Perintis Kota Makassar).” *Journal on Education* 5(4): 11734–39. doi:10.31004/joe.v5i4.2130.
- Setyawan, Frendy Nur, and Fredy Surahmanto. 2022. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap K3 Terhadap Kesadaran Perilaku Siswa Di SMK Pangudi Luhur Muntilan.” *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* 7(1): 47–54. doi:10.21831/dinamika.v7i1.48738.
- Suartana, P., R.J.M. Mandagi, and D. Wilar. 2021. “Pengaruh Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Perilaku Pekerja Dan Kecelakaan Kerja Pada Proyek Di DS LNG Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah.” *REKONSTRUKSI TADULAKO: Civil Engineering Journal on Research and Development*: 15–22. doi:10.22487/renstra.v2i1.234.
- Syamsiah, Suharni A. Fachrin, and Atjo Wahyu. 2021. “Pengaruh Edukasi Modul K3 Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa SDN Utama 2 Kota Tarakan.” *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2(3): 129–37. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/557%0Ahttp://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/download/557/613>.
- Tripariyanto, Afiff Yudha, and Sri Rahayuningsih. 2020. “Penerapan Metode HIRA Dan Fishbone Diagram Pada Praktek Siswa SMK Yang Menimbulkan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Bengkel Ototronik SMK.” *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri* 3(2): 90–103. doi:10.30737/jatiunik.v3i2.841.
- Wapa, A. 2024. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dilembaga Pendidikan: Studi Literatur.” *Consilium Journal : Journal Education and Counseling* 3(3): 63–77. p-issn:[2775-9465]0Ae-ISSN:[2776-1223].